

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pembelajaran menurut Kurikulum 2013 yang telah digunakan sejak tahun pelajaran 2013/2014, menekankan sistem pembelajaran yang berpusat kepada siswa atau *student center* (Kemdikbud, 2013). Pada sistem ini siswa dituntut untuk aktif dalam belajar dan mendapatkan pengetahuan, sedangkan guru berperan dalam memfasilitasi proses pembelajaran melalui metode dan media pembelajaran yang akan dipakai. Siswa dalam proses pembelajaran merupakan individu unik dengan karakteristik serta proses perkembangan yang berbeda. Dalam setiap proses perkembangan, tiap individu memiliki pola dan kecepatannya masing-masing (Sukmadinata, 2005). Hal ini memungkinkan adanya perbedaan yang tampak dalam aspek fisik-motorik, kognitif, sikap, maupun kepribadian yang terdapat pada siswa.

Siswa dalam melakukan aktivitas belajar memiliki kecenderungan untuk mendapatkan dukungan moral sebelum mengerjakan sesuatu. Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa diri sendiri mampu melakukan suatu kegiatan dengan baik (Gilbert, 2010). Sikap percaya diri menjadi sangat penting dalam pembelajaran dikarenakan dampak positif yang dihasilkan dapat mendorong siswa untuk berprestasi. Dampak positif yang dimaksud di antaranya: individu dengan rasa percaya diri yang tinggi lebih mudah mengendalikan diri (emosi) pada situasi yang menekan; cenderung mengarahkan pada sasaran yang menantang sehingga individu akan mengupayakan yang terbaik; individu tidak mudah patah semangat dalam berupaya meraih cita-cita dan cenderung tetap berusaha kuat secara optimal sampai usahanya berhasil (Setiadarma, 2000).

Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang kurang, cenderung pesimis, mudah cemas, dan memiliki pandangan yang negatif pada kemampuan sendiri. Pandangan negatif ini mampu menghambat usaha mencapai tujuan yang dihendaki dalam belajar. Nilai kepercayaan diri siswa yang kurang, dapat mempengaruhi hasil belajar yang didapat. Hal ini diperkuat dengan sistem

pembelajaran yang terpusat kepada siswa untuk percaya diri dalam mengkonstruksi dan mengolah pengetahuan yang ada.

Dalam upaya penerapan pembelajaran yang terpusat kepada siswa, tampak nyata pada proses pembelajaran dimana guru tidak banyak memberikan ceramah namun memfasilitasi siswa dalam mendapatkan pengetahuan diantaranya melalui penugasan, praktikum dan studi literasi. Berdasarkan kenyataan ini, kepribadian siswa memiliki peran besar dalam proses mendapatkan pengetahuan tersebut di sekolah. Kepribadian adalah sifat dan tingkah laku khas individu yang membedakan setiap individu serta potensi yang dimilikinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk dari kepribadian tiap individu ialah faktor genetik dan faktor lingkungan (Hall & Lindzey, 2007). Terdapat lima dimensi kepribadian yang berkaitan dengan perilaku, prestasi akademik dan performa kerja, yaitu *Openness to Experience, Conscientiousness, Extraversion, Agreeableness dan Neuroticism* (McCrae & Costa, 1997).

Dimensi kepribadian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kepribadian kesungguhan (*conscientiousness*). Kesungguhan adalah kepribadian yang berorientasi pada tujuan, berhati-hati, teratur, dapat diandalkan dan berambisi meraih tujuan. Kesungguhan diketahui sebagai dimensi yang menonjol dalam pencapaian akademis, dimana siswa yang memiliki kesungguhan tinggi berambisi untuk mencapai hasil akademis yang baik (Marcela, 2015). Kepribadian kesungguhan penting dimiliki oleh setiap siswa karena dengan kesungguhan, siswa akan memiliki orientasi untuk mencapai tujuan. Siswa dengan kesungguhan tinggi dalam belajar akan tekun mengerjakan tugas, berhati-hati, teratur, serta meraih pencapaian akademis yang dapat dilihat dari hasil belajar yang baik.

Seseorang dengan nilai kesungguhan yang tinggi cenderung melakukan kegiatan berdasarkan kesadaran hati, menggapai tujuan dalam satu cara yang terarah, bertanggung jawab, dan berorientasi pada prestasi (Noftle & Robins, 2007). Hasil wawancara kepada guru bidang studi biologi didapat bahwa ada beberapa siswa yang kurang serius dan tidak sungguh-sungguh dalam memahami materi Biologi, sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal.

Mata pelajaran biologi merupakan salah satu bidang studi wajib bagi siswa Sekolah Menengah Atas dengan jurusan ilmu eksakta. Berdasarkan hasil

wawancara kepada beberapa siswa jurusan MIPA di Jakarta, didapat bahwa mata pelajaran biologi merupakan salah satu yang cukup berat. Siswa menganggap materi biologi banyak dan kompleks, dengan pemberian tugas serta evaluasi yang tidak mudah. Salah satu materi yang memiliki hasil evaluasi yang dibawah KKM 75 adalah materi Pencemaran Lingkungan kelas X. Materi Pencemaran Lingkungan dalam implementasinya menuntut siswa untuk kritis dalam pemahaman. Hal ini dikarenakan materi Pencemaran Lingkungan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa diharapkan mampu memahami setiap konsep materi Pencemaran Lingkungan. Sesuai dengan sistem pembelajaran yang terpusat kepada siswa, siswa dituntut untuk percaya pada diri dalam mengkonstruksi dan mengolah pengetahuan, serta memiliki kesungguhan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar pada materi Pencemaran Lingkungan menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil survei awal kepada siswa dan guru bidang studi biologi serta studi literatur tersebut melatarbelakangi penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kesungguhan dan kepercayaan diri siswa dengan hasil belajar biologi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Kepribadian merupakan salah satu kepribadian yang berkontribusi dalam pencapaian hasil belajar, namun demikian belum terukur bagaimana kepribadian kesungguhan siswa dalam mencapai hasil belajar biologi.
2. Dalam pembelajaran terpusat pada siswa, kepercayaan akan diri diperlukan dalam proses dicapainya hasil belajar yang baik. Namun belum terukur bagaimana kepercayaan diri siswa dalam mencapai hasil belajar dalam mata pelajaran biologi.

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, masalah dibatasi pada hubungan antara kepribadian kesungguhan dan kepercayaan diri siswa dengan hasil belajar biologi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara kesungguhan siswa dengan hasil belajar biologi.
2. Apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri siswa dengan hasil belajar biologi.
3. Apakah terdapat hubungan antara kesungguhan dan kepercayaan diri siswa dengan hasil belajar biologi.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan serta pembatasan masalah yang telah diutarakan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara kesungguhan dan kepercayaan diri siswa dengan hasil belajar biologi.
2. Untuk mengetahui hubungan antara kesungguhan siswa dengan hasil belajar biologi.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri siswa dengan hasil belajar biologi.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan informasi mengenai kesungguhan yang dimiliki oleh siswa kepada guru maupun siswa.
- b. Dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara kepribadian kesungguhan dan kepercayaan diri siswa dengan hasil belajar biologi.
- c. Dapat memberikan tambahan pemikiran serta perbaikan dalam penanganan masalah kesungguhan dan kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar biologi melalui hasil penelitian.
- d. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan.